

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Internet telah membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat modern (Wendratama, 2017, p. 2). Banyak orang lebih memilih informasi yang disediakan gratis oleh internet. Itulah kenapa dunia digital sudah mulai banyak diminati khalayak. Dunia digital sudah mulai terjadi sejak satu dua dekade lalu, dan pada saat yang sama ada pertumbuhan alat penerima komunikasi yang semakin canggih (Haryanto, 2014,p. 170).

Teknologi yang berupa *smartphone* yang harganya sudah terjangkau di era modern ini membuat akses terhadap internet menjadi mudah. Internet menjadi sebuah fasilitas yang murah serta mudah untuk digunakan. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018), 64.8% atau 171.17 juta jiwa dari 264,16 juta orang di Indonesia sudah menggunakan internet, hal ini membuktikan bahwa internet sudah diakses oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun seiring kemudahan informasi ini, muncul juga informasi yang tidak benar yang kemudian dikenal dengan berita bohong atau *hoax*.

Jumlah informasi yang sifatnya *hoax* semakin meningkat. Pada tahun 2018 Kementerian Komunikasi dan Informatika mengeluarkan siaran pers yang berisi tentang aduan konten *hoax* yang ada sejak Agustus 2018 hingga 21 Januari 2019 yang tersebar via Whatsapp. Jumlah konten *hoax* yang tersebar via Whatsapp terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2016 terdapat 14 aduan konten, dimana yang terbanyak adalah tentang separatisme dan organisasi berbahaya. Kemudian pada tahun 2017 , aduan meningkat menjadi 281 aduan yang banyak berisi konten penipuan. Lalu pada tahun 2018 konten aduan kembali meningkat

dengan 1440 aduan berupa konten negatif yang 733 diantaranya adalah *hoax* (Kominfo, 2019). Selain itu Kepala Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika juga menyatakan bahwa ada 771 *hoax* yang teridentifikasi sejak Agustus 2018 hingga Februari 2019, dimana 181 diantaranya terkait dengan isu politik (Kominfo, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa *hoax* merupakan fenomena sering terjadi di Indonesia dan harus ada cara untuk menanggulangi fenomena ini, terlebih *hoax* dengan isu politik. Dengan munculnya konten *hoax* yang terkait dengan isu politik ini penulis ingin meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi yang dapat melawan isu politik di Indonesia.

Menurut buku Etika & Etiket Komunikasi, tertulis bahwa *hoax* adalah berita – berita bohong atau palsu yang menipu dan menyesatkan banyak orang (Chang, 2018, p. 90). Hal ini dapat dibuktikan oleh survei yang dilakukan oleh Dailysocial.id mengenai *Hoax Distribution Through Digital Platform in Indonesia* (2018) dimana media sosial menjadi sarana distribusi dari *hoax*. Media sosial yang paling sering dimana *hoax* muncul adalah Facebook, Whatsapp dan Instagram. Dalam survei tersebut juga mengatakan bahwa sulit untuk menentukan informasi tersebut *hoax* atau tidak, hal ini membutuhkan metode dimana menggunakan *search engine* dan mencari dari berbagai sumber untuk menemukan kebenaran. Seiring dengan banyaknya pemberitaan *hoax*, kemampuan menyaring berita melalui internet dan media sosial harus terus diasah. Media memiliki peran yang besar dalam mendistribusikan informasi dimana sumber informasi tersebut memiliki basis data yang kredibel dan valid dan sekarang dikenal dengan *data journalism*.

*Data journalism* adalah jurnalistik dengan menggunakan data (Gray, 2012, p.2). Jurnalisme data merupakan pewaris dari dua praktik berita lama: Infografis dan pelaporan bantuan berbantuan komputer (CAR). Infografis berita produksi grafik, peta dan ilustrasi faktual lainnya setidaknya sudah ada pada akhir abad kesembilanbelas (Knight, 2015, p. 57). Dalam buku *Data Journalism Past, Present and Future*, sejarah dari data journalism berasal dari Computer Assisted Reporting

(CAR) yang muncul di AS pada akhir tahun 1960-an (Mair, 2017, p. 244). Pertama kali, pengenalan terhadap kebebasan informasi terjadi di Amerika pada 1967 dimana memungkinkan untuk mengakses banyak data dari sebelumnya. Sebagian besar penghargaan untuk kelahiran jurnalisme data terletak di luar industri berita: sering diabaikan dalam sejarah bentuknya adalah karya pembuat kode sipil, perusahaan teknologi, dan aktivis informasi (Mair, 2017, p. 244). Dalam buku *Data Journalism Past Present and Future* juga menuliskan bahwa jurnalis data pertama menciptakan peran dan praktik mereka sendiri, tetapi ketika organisasi berita meresmikan peran dan tim jurnalisme data, pekerjaan berita jurnalisme data telah diformalkan dan rutin juga (Mair, 2017, p. 245).

Hal yang membedakan *data journalism* dengan metode jurnalistik yang lainnya adalah kemungkinan baru yang terbuka ketika anda menggabungkan “hidung untuk berita” dengan kemampuan tradisional untuk menceritakan kisah yang menarik (Gray, 2012, p. 2). Jurnalisme data dapat membantu jurnalis untuk menceritakan kisah yang rumit melalui infografis yang menarik (Gray, 2012, p. 2). Hari ini berita mengalir disaat sebuah peristiwa sedang terjadi, baik itu dari berbagai sumber, saksi mata, dan apa yang terjadi disaring melalui jaringan koneksi yang luas. Fenomena yang dikatakan sedang terjadi ketika menjelang pemilihan capres dan cawapres periode 2019 – 2024, dimana banyak prediksi dari *quickcount* yang dilakukan oleh lembaga swasta yang kemudian dipublikasikan kepada publik. Hal ini dapat mengurangi munculnya banyak *hoax* yang tersebar di banyak sosial media terhadap pemilihan umum capres dan cawapres 2019. Inilah kenapa jurnalisme data penting, mengumpulkan, memfilter, dan memvisualisasikan apa yang terjadi di luar apa yang bisa dilihat oleh mata memiliki nilai yang berkembang (Gray, 2012, p. 3). Dengan menggunakan data, tugas jurnalis mengubah fokus utamanya dari yang menjadi pertama melaporkan menjadi pemberi tahu ada perkembangan apa yang mungkin sebenarnya bisa terjadi.

Beberapa media yang memiliki produk jurnalistik yang berbasis data adalah Beritagar, Tirto.id, dan Katadata.co.id. Dari ketiga media ini, Katadata.co.id merupakan media yang bergerak pada bidang ekonomi dan politik, dimana Katadata.co.id menyusun berita untuk membantu pembuat keputusan dalam membuat kebijakan. Katadata.co.id menyusun dan mengolah produk jurnalistiknya setelah melewati proses pengolahan data dari sumber – sumber yang terpercaya. Produk jurnalistik yang dihasilkan sendiri salah satunya adalah sebuah infografik yang dipublikasikan di website dan sosial media Instagram dari Katadata. Alasan penulis memilih Katadata sendiri adalah karena media Katadata merupakan media yang menyajikan informasi berbasis data yang menjadi pionir dalam membantu pemerintah dan pengusaha dalam membuat kebijakan. Belum banyak media di Indonesia yang menjadi pionir bagi pemerintah dan pengusaha dalam menyajikan informasi dengan menggunakan data sebagai sumber informasi untuk membuat kebijakan. Selama kerja magang penulis ditempatkan di posisi *Data Journalist* dimana penulis menyusun naskah infografik dan melakukan peliputan untuk mengumpulkan data di lapangan.

Lewat kerja magang ini penulis bisa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang sudah penulis dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara, khususnya dari mata kuliah *Interactive Data Journalism* dan *Interview Techniques and Reporting*.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Tujuan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui alur kerja *data journalist* di media *online* Katadata.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Proses kerja magang yang penulis lakukan bermulai pada tanggal 15 Maret 2019 sampai 13 Juni 2019. Proses sebelum penulis mendapatkan kesempatan untuk bisa menjadi pekerja magang di media Katadata adalah pertama penulis mengajukan surat KM01 permohonan kepada pihak universitas untuk melakukan kerja magang, surat permohonan tersebut penulis buat dan penulis berikan kepada kaprodi untuk bisa mendapatkan izin yaitu KM02, dari surat izin tersebut penulis bisa mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan proses kerja magang.

Setelah KM02 sudah didapatkan penulis kemudian menyusun surat pengantar beserta KM02 untuk mengajukan permohonan izin kepada perusahaan tempat penulis memilih untuk kerja magang. Proses tersebut penulis lewati dalam kurun waktu 3 bulan hingga akhirnya penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara kerja magang yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret. Setelah wawancara kerja selesai penulis memulai pelaksanaan proses kerja magang pada tanggal 15 Maret 2019.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Selama perkuliahan penulis memiliki ketertarikan terhadap mata kuliah *Interactive Data Journalism*, karena lewat mata kuliah *Interactive Data Journalism* tersebut penulis belajar bagaimana menentukan topik berita lalu kemudian melakukan riset dan pengumpulan informasi dalam bentuk data terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencoba bekerja di media yang memiliki proses pembuatan berita yang

berbasis data untuk memperdalam ilmu tentang media berbasis jurnalisme data. Media yang penulis pilih untuk melakukan proses kerja magang adalah media *online*.

Awalnya pada bulan Februari 2019, penulis mengirimkan *e-mail* kepada dua media online yaitu Katadata dan beritagar. Sebulan kemudian setelah penulis melakukan follow up kepada kedua media online tersebut, penulis mendapatkan kesempatan di katadata dan diminta datang untuk melakukan proses wawancara pada hari Rabu 13 maret 2019 di lantai 3 kantor Katadata.co.id yang berada di Jakarta Selatan.

Pada hari Rabu, 13 Maret 2019 pukul 10.00, penulis datang ke kantor Katadata.co.id dan bertemu dengan Anggun selaku HRD PT Katadata Indonesia. Penulis kemudian diarahkan untuk bertemu dengan Aria Wiratma selaku penanggung jawab dari mahasiswa yang melakukan proses kerja magang di Katadata.co.id. Aria menjelaskan bahwa mahasiswa magang di Katadata.co.id masih tersedia untuk divisi news, dimana penulis nantinya banyak berinteraksi kepada tim news untuk proses pembuatan naskah infografik, serta peliputan ke lapangan. Akhirnya penulis mengambil posisi tersebut dan ditempatkan di Katadata.co.id, tepatnya di *Data Journalist*.

Kemudian setelah wawancara selesai, penulis segera mengurus kartu magang ke Universitas Multimedia Nusantara dan penulis resmi diterima untuk kerja magang pada hari jumat tanggal 15 Maret 2019. Setiap hari, penulis harus membuat satu sampai dua naskah infografik, untuk tema infografik penulis mendapatkan topik dari Mas Aria Wiratma namun penulis juga menentukan topik ide dari penulis sendiri ketika tidak diberikan topik untuk infografik. Setiap infografik yang sudah dibuat akan dipublikasikan ke website dan sosial media Instagram dari Katadata dan nama penulis dimasukkan sebagai penyusun dari naskah infografik tersebut. Penulis juga

membantu melakukan transkrip terhadap audio dari peliputan yang sudah dilakukan di lapangan untuk tim audio visual.

Penulis juga meminta kepada Mas Aria Wiratma untuk penugasan keluar untuk peliputan yang berhubungan dengan bisnis dan juga politik karena katadata sendiri merupakan media online yang mempunyai segmentasi bisnis dan politik, contoh peliputan lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah saat penulis melakukan liputan pada acara konferensi pers menjelang Pemilu 2019, dimana penulis mendapat penugasan untuk meliput konferensi pers Lembaga Lingkaran Survei Indonesia Denny JA terhadap prediksi hasil Pemilu 2019. Kemudian penulis juga melakukan liputan di BSD terhadap event Indonesia Industrial Summit 2019 yang dihadiri oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla dan Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto, dimana penulis melakukan proses pengumpulan data dan wawancara. Kemudian peliputan lain yang penulis lakukan adalah saat perhitungan cepat/*quickcount* dari hasil pemilihan suara dari pemilu presiden yang jatuh pada tanggal 17 April 2019 di Jakarta Theater XXI, dimana Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melakukan konferensi pers terhadap hasil perhitungan *quickcount* di gedung Jakarta Theater XXI, lalu penulis juga melakukan peliputan pada konferensi pers yang dilakukan oleh DPP PDI-Perjuangan di Jakarta Pusat atas hasil perhitungan *quickcount* versi Partai PDI-P di Jakarta Pusat selaku kantor dari partai PDI-Perjuangan. Kemudian penulis juga melakukan peliputan terhadap konferensi pers PT Adaro Energy di Kuningan untuk melakukan wawancara kepada Presiden Direktur PT Adaro Energy yaitu Bapak Garibaldi Thohir.